



Terbit online pada laman web jurnal : <http://wartaandalas.lppm.unand.ac.id/>

## Warta Pengabdian Andalas

Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan Ipteks

ISSN (Print) 0854-655X | ISSN (Online) 2797-1600

### Pengembangan dan Pendampingan Bank Sampah Liberti menjadi Usaha yang Unggul dan Berdaya Saing

Ranny Fitriana Faisal<sup>1\*</sup>, Musbatiq Srivani<sup>1</sup>, dan Hilma Raimona Zadry<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Andalas, Kampus 2 Payakumbuh, Payakumbuh, 26213. Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Teknik, Universitas Andalas, Kampus Limau Manis, Padang, 25163. Indonesia

\*Corresponding author. E-mail address: rannyfitriana@eb.unand.ac.id

#### Keywords:

community,  
competitive  
organization,  
educational  
organization,  
protecting  
environmental  
health

#### ABSTRACT

*This community service program encourages the Bank Sampah Liberti to become a multi-purpose and competitive organization. The program began to be implemented in 2020 and will be carried out continuously for the next three years. So that in 2024, Bank Sampah Liberti can be a pioneer to enhance skill and knowledge for community, educational organization that can play an active role in being more aware of protecting environmental health. In addition, the resulting products can also be applied by the public and others. The initial stage of activities is carried out to make a plan for activities for 2021-2023. The activity was carried out using the Forum Discussion Group method by implementing COVID protocols. The activities started by analyze weaknesses and problems and how to plan development in 2021-2023. The results of these activities showed that in 2021 activities focused on improving marketing management, granting brand patents, enriching HR skills and expertise, and improving operational management, such as layout, use of production sites, and so on. In 2022, further programs related to financial and information management. An excellent business organization is required to have clear financial reports for the continuity of its business. In 2023, there will be a product innovation development program and optimal use of technology for business development.*

#### Kata Kunci:

bank sampah,  
berdaya saing,  
edukasi masyarakat,  
FGD, kesehatan  
lingkungan

#### ABSTRAK

Program pengabdian masyarakat ini mendorong Bank Sampah Liberti untuk menjadi bank sampah yang multiguna dan berdaya saing. Program mulai dilaksanakan pada tahun 2020 dan akan dilakukan secara berkelanjutan pada tiga tahun yang akan datang. Sehingga pada tahun 2024, diharapkan Bank Sampah Liberti dapat menjadi pelopor bagi pembinaan untuk edukasi masyarakat yang dapat berperan aktif untuk dapat lebih sadar menjaga kesehatan lingkungan. Selain itu, produk yang dihasilkan juga dapat lebih dinikmati oleh khalayak ramai dan lebih variatif. Tahap awal kegiatan dilakukan untuk membuat perancangan kegiatan tahun 2021-2023. Kegiatan dilaksanakan dengan metode *Forum Discussion Group* (FGD) dengan menerapkan protokol kesehatan. Kegiatan diawali dengan menganalisis kelemahan dan permasalahan dan rencana pengembangannya pada tahun 2021-2023. Hasil dari kegiatan tersebut didapati bahwa tahun 2021 dilaksanakan kegiatan yang difokuskan pada perbaikan manajemen pemasaran, pemberian paten merek, pengkayaan kemahiran dan keahlian SDM, dan perbaikan dari manajemen operasional, seperti layout, penggunaan tempat produksi, dan sebagainya. Tahun 2022, dilaksanakan program lanjutan yang berkaitan dengan pembenahan manajemen keuangan dan manajemen informasi. Tahun 2023 akan dilakukan program pengembangan inovasi produk dan pemakaian teknologi secara optimal untuk pengembangan usaha.

## PENDAHULUAN

Permasalahan tentang sampah menjadi sangat rumit dan membutuhkan solusi yang cepat dalam menangani dampak buruk yang ditimbulkan oleh sampah tersebut. Pertambahan penduduk dan perubahan pola konsumsi masyarakat menimbulkan bertambahnya volume, jenis, dan karakteristik sampah yang semakin beragam. Namun, pengelolaan sampah selama ini belum sesuai dengan metode dan teknik pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan, sehingga menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan. Untuk itu sampah telah menjadi permasalahan nasional sehingga pengelolaannya perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir agar memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat, dan aman bagi lingkungan, serta dapat mengubah perilaku masyarakat. Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah menekankan tentang perlunya perubahan pola pengelolaan sampah konvensional menjadi pengelolaan sampah yang bertumpu pada pengurangan dan penanganan sampah. Pengurangan sampah dapat dilakukan dengan kegiatan pembatasan timbulan sampah, mendaur ulang dan memanfaatkan kembali sampah atau dikenal dengan 3R-*Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle* (Undang-undang No. 18, 2008). Penerapan kegiatan 3R pada masyarakat masih terkendala terutama oleh kurangnya kesadaran masyarakat untuk memilah sampah. Bank sampah muncul sebagai inisiatif masyarakat lokal dalam upaya partisipasi menangani permasalahan yang selama ini ada. Dengan strategi pengolahan sampah 3R (*Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle*) berbasis masyarakat tersebut mampu mengubah imajinasi sebagian banyak orang terhadap sampah yang tidak memiliki nilai ekonomi (Selomo, Birawida, Mallongi, & Muammar, 2016).

Pengelolaan sampah berbasis masyarakat sebagai suatu pendekatan pengelolaan sampah yang didasarkan pada partisipasi aktif masyarakat (Suryani, 2014). Dengan adanya pengelolaan berbasis masyarakat, maka peran pemerintah dan lembaga yang terkait hanya bersifat sebagai fasilitator dan motivator (pendorong) dalam kegiatan pengelolaan sampah tersebut. Program pengelolaan sampah berbasis masyarakat ini adalah konsep dimana menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap pemberdayaan lingkungan yang ada di sekitarnya.

Bank sampah adalah tempat dimana kita dapat menabung sampah yang sudah terpilah menurut jenis sampah (Aryenti, 2011). Mekanisme kerja bank sampah hampir serupa dengan bank pada umumnya. Di dalam bank sampah, istilah “nasabah” juga dipakaikan untuk penyeter bank sampah yang ingin menabung sampah di bank ini. Bank sampah ini pun mempunyai pencatatan pembukuan dan jelas manajemen pengelolaannya. Perbedaannya, pada bank sampah, yang disetorkan adalah sampah rumah tangga yang mempunyai nilai ekonomis dan nanti nya dapat dimanfaatkan untuk menjadi sesuatu yang lebih bernilai.

Bank Sampah Liberti merupakan salah satu bank sampah yang cukup aktif dalam menanggulangi dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh sampah, baik itu sampah yang berupa organik maupun anorganik. Semenjak didirikan pada tahun 2016, Bank Sampah Liberti sudah banyak menjalankan kegiatan-kegiatan yang terkait dengan peningkatan pengetahuan, pengolahan dan pemanfaatan dari sampah yang dihasilkan oleh masyarakat. Kegiatan-kegiatan tersebut cukup merangsang animo masyarakat untuk lebih peduli dengan pengelolaan dan pengolahan sampah khususnya di rumah tangga. Walaupun sudah cukup banyak kegiatan yang dilakukan oleh Bank Sampah Liberti ini, tetapi gaungnya masih belum bisa mencakup ruang lingkup yang cukup besar. Bank sampah ini masih terbatas untuk pengembangan skop wilayah dikarenakan keterbatasan sumber daya, mulai dari sumber daya fisik, sumber daya manusia, sumber daya keuangan (modal) dan sumber daya informasi.

Keterbatasan-keterbatasan inilah yang mendorong Universitas Andalas melaksanakan program pengabdian yang diketuai oleh Ranny Fitriana Faisal, melalui skim program membantu usaha berkembang multi tahun yang dilaksanakan oleh LPPM Universitas Andalas. Dengan adanya kegiatan ini, usaha-usaha yang mempunyai potensi untuk dikembangkan, ke depannya akan lebih banyak menghasilkan kinerja sesuai dengan tujuan usaha tersebut. Tim pengabdian melihat peluang yang cukup besar dalam pengembangan bank sampah ini di masa yang akan datang. Ini dikarenakan bank sampah ini mempunyai komitmen yang cukup tinggi untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pengelolaan dan pengolahan sampah terutamanya di rumah tangga. Sehingga dengan adanya perubahan perilaku dan pola pikir masyarakat tentang sampah, akan menimbulkan perilaku yang positif terhadap lingkungan dan dapat berpeluang untuk memberikan tambahan *income* bagi pelaku usaha ini.

## METODE

Langkah awal yang dilakukan dalam program ini adalah penyusunan kegiatan dan program pengabdian yang dilakukan dengan mitra Bank Sampah Liberti untuk 3 tahun kedepan. Tim pengabdian dari Universitas Andalas dan mitra pengabdian melakukan diskusi mengenai kendala dan keterbatasan dari Bank Sampah Liberti, agar nantinya dapat dilakukan penyusunan program yang berkelanjutan selama 3 tahun demi kemajuan Bank Sampah Liberti kedepannya.



Gambar 1. FGD mengenai kendala dan keterbatasan Bank Sampah Liberti

Acara diskusi ini dilakukan pada hari Sabtu, tanggal 18 September 2021, bertempat di Bank Sampah Liberti, Kelurahan Padang Tinggi Piliang, Kecamatan Payakumbuh Barat, Kota Payakumbuh. Acara dihadiri secara langsung oleh Ketua Tim Pengabdian Universitas Andalas beserta mahasiswa, Bapak Lurah Padang Tinggi, Bapak RW dan RT, Bapak dan ibu pengurus Bank Sampah Liberti, yang diketuai sekaligus didirikan oleh Ibu Rahmanida, S.Sos., kemudian untuk via *Zoom Meeting* diikuti oleh anggota tim pengabdian.

Acara dimulai pukul 14.00 WIB dan diawali dengan pembukaan yang dilakukan oleh Dea Sandria Rafles, yang dilanjutkan dengan kata sambutan dari Bapak Lurah Padang Tinggi Piliang. Beliau memberikan apresiasi dan rasa terimakasih kepada tim pengabdian yang telah memilih Bank Sampah Liberti sebagai mitra, serta juga menyampaikan harapan-harapannya untuk memajukan bank sampah ini kedepannya. Kemudian kata sambutan dilanjutkan oleh Bapak RT dan Bapak RW yang juga menyampaikan apresiasi dan harapan harapannya kepada tim pengabdian sehingga ke depannya bank sampah ini diharapkan

dapat menjadi pelopor dan penghasil produk-produk yang berasal dari sampah organik maupun anorganik. Dalam sesi diskusi, Pengurus Bank Sampah Liberti menyampaikan permasalahan mengenai Bank Sampah Liberti secara keseluruhan, kendala yang dihadapi, sumber daya yang terbatas dan permasalahan-permasalahan lain dan harapan pengembangan Bank Sampah Liberti kedepannya.



Gambar 2. Sesi tanya jawab dalam diskusi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil diskusi yang dilakukan, diperoleh informasi mengenai kendala dan keterbatasan yang dihadapi Bank Sampah Liberti yang disimpulkan adalah sebagai berikut:

### 1. Aspek pemasaran

Pemasaran produk Bank Sampah Liberti masih terbatas, pemasaran masih bersifat *offline* karena belum adanya media sosial untuk memasarkan produk seperti Instagram, Shopee, dan Facebook, kemudian untuk skala daerah pemasarannya juga masih kecil. Sikap masyarakat yang masih tidak mau memakai produk dari hasil pengolahan sampah juga menjadi kendala dalam pemasaran produk.

### 2. Hak paten dan merek produk

Bank Sampah Liberti masih belum memiliki hak paten dan merek sendiri untuk produk produk hasil olahan sampah yang dihasilkan. Kemudian juga ada kendala seperti adanya permintaan agar produk yang dihasilkan tidak memampangkan merek kemasan tertentu sehingga memerlukan bahan yang lebih banyak dan banyak bahan sisa terbuang.

### 3. Aspek sumber daya manusia

Masih sedikit anggota di bank sampah yang memiliki keterampilan dan keahlian untuk menghasilkan produk sehingga diperlukan pelatihan dan pembinaan kedepannya. Seperti adanya keinginan agar tidak hanya mengolah sampah anorganik, tetapi juga bisa mengolah sampah organik, tetapi masih terbatas pada alat dan keterampilan sumber daya. Kemudian untuk sampah dari kaca, anggota bank sampah masih kesulitan dan keterbatasan keahlian untuk pengolahannya. Meskipun produk yang dihasilkan Bank Sampah Liberti sudah banyak variasi dan jenisnya, tetapi masih adanya keinginan pengurus dan anggota untuk meningkatkan kualitas dan kreativitas produk yang dipasarkan tetapi masih terkendala keahlian yang dimiliki.

### 4. Aspek keuangan

Dari segi keuangan, Bank Sampah Liberti juga masih memiliki keterbatasan dana untuk pengembangan usaha, karena modal masih terbatas dari iuran anggota, serta pemasukan

dari hasil penjurangan produk belum rutin, banyak produk yang sudah selesai diproduksi belum terjual. Kemudian untuk sistem pencatatan dan pembukuan Bank Sampah Liberti masih sangat sederhana.

#### 5. Sarana dan prasarana

Sarana prasarana di Bank Sampah Liberti masih terbatas, seperti hingga saat ini mesin jahit untuk produksi hanya 1 unit, etalase untuk pajangan produk masih belum ada. Kemudian juga ada keinginan pengurus untuk lebih meningkatkan jenis produk yang dihasilkan, tetapi masih terkendala kekurangan mesin seperti mesin peleleh untuk sampah yang tidak bisa di buat produk dan *ecobrick*, mesin pencacah untuk mendaur ulang sampah, mesin pemilah sampah, sehingga kegiatan produksi terbatas.

#### 6. Kesadaran masyarakat

Kurangnya kesadaran masyarakat untuk melakukan pemilahan sampah organik dan anorganik dan pengumpulan ke bank sampah juga menjadi kendala yang dihadapi Bank Sampah Liberti.

Berdasarkan hal-hal keterbatasan dan kendala yang dihadapi oleh Bank Sampah Liberti, maka untuk pengembangan kedepannya, Bank Sampah Liberti harus melakukan tindakan sebagai berikut:

##### 1. Adanya penataan ruang

Karena pada saat ini ruangan produksi dan penataan produk masih satu ruangan, pengurus dan anggota Bank Sampah Liberti berharap adanya penataan ruang seperti satu ruangan untuk *display (showroom)* yang didesain menarik, kemudian satu ruangan khusus untuk memproduksi produk. Karena dengan adanya penataan ruangan dan *layout* yang baik, akan mempermudah dan memperlancar proses kerja, sehingga nantinya lebih banyak lagi sampah yang dapat ditampung dan diolah Bank Sampah Liberti.

##### 2. Permintaan adanya media sosial atau *platform digital*

Pada saat ini masih banyak produk hasil dari Bank Sampah Liberti yang belum terjual, apalagi di tengah situasi pandemi seperti saat ini, penjualan produk semakin terbatas karena hanya mengandalkan penjualan *offline* seperti saat saat pameran, dan lain-lain, sehingga pengurus dan anggota Bank Sampah Liberti menginginkan adanya *platform* dan media sosial untuk penjualan produk. dengan adanya media sosial dan *platform digital* berbayar maka pemasaran produk dari Bank Sampah Liberti dapat dilakukan melalui *online* dan jangkauan pemasarannya dapat lebih luas dengan harapan juga dapat meningkatkan skala penjualan.

##### 3. Paten merek

Produk yang dihasilkan oleh Bank Sampah Liberti belum memiliki merek sendiri dan hak paten, sehingga anggota Bank Sampah Liberti minta dibantu untuk mematenkan merek yang dagangnya, karena dalam pemasaran, merek merupakan sesuatu yang penting, merek merupakan tanda untuk mengenali asal produk dan juga merek berfungsi sebagai penghubung suatu produk dengan produsennya.

##### 4. Adanya pelatihan pengolahan sampah organik

Tujuan utama dari Bank Sampah Liberti adalah untuk mengurangi sampah, sampai saat ini sampah yang dikumpulkan Bank Sampah Liberti masih sampah anorganik karena keterbatasan kemampuan anggota dalam mengolah sampah organik, sehingga dengan adanya pelatihan pengolahan sampah organik Bank Sampah Liberti dapat melakukan pengolahan sampah organik dan semakin mengurangi jumlah sampah yang dapat diolah menjadi hal yang bermanfaat, seperti pupuk organik, kompos, dan lain-lain.

##### 5. Pelatihan pengolahan sampah kaca

Sampah kaca juga merupakan salah satu sampah yang masih belum bisa diolah di Bank Sampah Liberti karena keterbatasan alat dan keterampilan untuk mengolah, dengan adanya pelatihan yang diberikan harapannya anggota Bank Sampah Liberti memiliki keterampilan

untuk mengolah sampah kaca, sehingga sampah kaca bisa termanfaatkan dan terolah dengan baik.

6. Pengadaan mesin jahit, mesin pencacah, mesin pemilah sampah, mesin peleleh, dan mesin pencacah

Selain keterbatasan keterampilan, Bank Sampah Liberty juga masih keterbatasan dari alat-alat untuk pengolahan sampah, berbanding terbalik dengan semangat anggota bank sampah yang ingin mengolah lebih banyak sampah. Diharapkan dengan adanya mesin pemilah, jumlah sampah yang dapat dikumpulkan dan diolah menjadi lebih banyak, bahkan sampai ber-ton pun dapat diolah, Kemudian dengan adanya mesin peleleh, sampah yang tidak bisa diolah menjadi kerajinan dan *ecobrick* dapat dilelehkan menjadi vas atau *pavingblock*.

7. Edukasi kepada masyarakat untuk pengumpulan sampah ke bank sampah

Sejalan dengan tujuan bank sampah liberty untuk mengurangi jumlah sampah yang beredar di masyarakat, Bank Sampah Liberty berkeinginan menjalin kerjasama dengan sekolah sekolah dan rumah tangga di Kota Payakumbuh agar mau mengumpulkan sampah dan mengantarkan ke Bank Sampah Liberty, dengan imbalan adanya *income* untuk yang mengantarkan. Oleh karena itu, dengan adanya pengabdian ini Bank Sampah Liberty berharap dapat mengedukasi masyarakat untuk mengumpulkan sampah.

Acara diskusi berlangsung selama dua jam dan selesai pada pukul 16.00 WIB, dari sesi diskusi ini diperoleh gambaran mengenai program pengabdian yang akan dijalankan secara bertahap mulai dari tahun 2021 – 2023 serta program apa yang akan dilakukan di tahap awal dan tahap selanjutnya (Tabel 1). Setelah acara diskusi selesai kemudian dilanjutkan dengan penutupan, sosialisasi dan foto bersama dengan Tim Pengabdi, Bapak Lurah, Bapak RT, Bapak RW, dan pengurus Bank Sampah Liberty.

Berdasarkan Rencana Kegiatan tahun 2021-2023, kegiatan pada tahun 2021 sudah sebagian besar dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan dari perencanaan yang sudah didiskusikan sebelumnya. Hanya kegiatan pengurusan paten merek yang belum dapat diselesaikan oleh tim pengabdi dan menjadi program lanjutan pada tahun 2022.

Pada bidang pemasaran, Bank Sampah Liberty sudah mempunyai media sosial berupa Instagram yaitu @banksampahliberti\_payakumbuh dan Facebook dengan alamat @Banksampahliberti Pyk, serta email [banksampahliberti.pyk@gmail.com](mailto:banksampahliberti.pyk@gmail.com). Pembenahan ruangan *display* dan operasional sudah selesai dikerjakan, sehingga ruangan-ruangan yang ada sekarang sudah mempunyai batas-batas dan terpisah antara ruang *display* produk dengan ruang produksi dan ruang-ruang lainnya.



Gambar 3. Proses pelaksanaan kegiatan tahun 2021

Tabel 1. Rencana Kegiatan Pengembangan dan Pendampingan Tahun 2021-2023

No	Kegiatan yang Dirancang	2021	2022	2023
Bidang Pemasaran				
1	Pembenahan ruang <i>display (showroom)</i>	√		
2	Pembuatan media sosial ataupun <i>platform digital</i>	√		
Paten Merek				
3	Pengurusan paten merek LIBERTI	√		
Bidang SDM				
4	Pelatihan terkait pengolahan sampah	√		
5	Pelatihan tentang teknik promosi untuk anggota	√		
6	Pembuatan <i>job description, job specification, dan SOP</i>	√		
Bidang Operasional				
7	Pengoptimalan peran bank sampah dalam pengumpulan sampah	√		
8	Menciptakan ruang khusus produksi	√		
9	Membuat layout ruang produksi	√		
10	Membuat jadwal rutin produksi	√		
Aspek Manajemen Informasi				
11	Pendampingan dan konsultasi penggunaan media sosial		√	
Aspek Manajemen Keuangan				
12	Pendampingan dan konsultasi tentang lembaga keuangan dan lembaga non-keuangan untuk modal usaha		√	
13	Pendampingan dan konsultasi menggunakan metode akuntansi		√	
Pengembangan Inovasi Produk				
14	Pendampingan untuk variasi tambahan produk baru dan bahan baku yang lebih beranekaragam			√
Teknologi				
15	Pendampingan dan praktek menggunakan teknologi yang lebih canggih untuk operasional			√

## KESIMPULAN

Kehadiran bank sampah telah mendorong adanya *capacity building* bagi warga dengan mengupayakan terbentuknya kemandirian dan keswadayaan warga melalui terbentuknya kesadaran, pengetahuan, dan kemampuan yang mendorong partisipasi mengelola lingkungan di komunitasnya. Khususnya bagi masyarakat, pengetahuan dan keterampilan mengelola sampah telah menstimulasi kreativitas dan inovasi kerajinan daur ulang sampah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Andalas atas kontrak Nomor T/33/UN.16.17/PM.PKM-MUB/2021 Tanggal: 10 September 2021 Skim Program

Kemitraan Masyarakat Membantu Usaha Berkembang (PKM-MUB) tahun 2021, yang telah mendukung kegiatan pengabdian masyarakat ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aryenti, A. (2011, April). Peningkatan Peran serta Masyarakat melalui Gerakan Menabung pada Bank Sampah di Kelurahan Babakan Surabaya, Kiaracondong Bandung. *Jurnal Pemukiman*, Vol 6(No. 1), 40-46.
- Selomo, M., Birawida, A. B., Mallongi, A., & Muammar, M. (2016, Desember). Bank Sampah Sebagai Salah Satu Solusi Penanganan Sampah di Kota Makassar. *Media Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin*, 12 No. 4, 232-240.
- Suryani, A. S. (2014, Juni). Peran Bank Sampah dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang). *Aspirasi*, Vol. 5 (No. 1), 71-84.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008. Tentang pengelolaan sampah. Jakarta: Presiden Republik Indonesia .
- Wulandari, F. Evaluasi Prospek Keberlanjutan Pengelolaan Sampah di Bank Sampah Studi Kasus Bank Sampah di Kota Makassar Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada. Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia. Diskusi Bulanan KLH dan SIEJ dalam Rangka Hari Peduli Sampah. 2011.